

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini dunia sedang memasuki era revolusi 4.0 atau yang dikenal dengan revolusi industri. Dimana teknologi telah menjadi penunjang didalam kehidupan manusia. Segala hal ini menjadi tanpa batas serta tidak terbatas akibat perkembangan internet dan teknologi digital. Teknologi informasi semakin pesat di era ini dan pengaruhnya tidak bisa dihindari di dunia pendidikan. Dunia pendidikan dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi dalam usaha peningkatan mutu pendidikan, khususnya di dalam proses pembelajaran (Budiman, 2017).

Pendidikan merupakan salah satu dari faktor penentu keberhasilan pembangunan nasional dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia seutuhnya, seluruh rakyat Indonesia mempunyai hak yang sama dalam mendapatkan Pendidikan, seperti yang terdapat di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dijelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, mulia, dan keterampilan yang di perlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa serta negara (2003).

Kondisi dunia saat ini bahkan di Indonesia tengah menghadapi pandemi Covid-19. Sejak virus Covid-19 ini masuk ke Indonesia, pemerintah melakukan berbagai peraturan yang ketat untuk mencegah penularan yang lebih meluas. Dimana ini mengharuskan dunia pendidikan untuk bertransformasi mengikuti perubahan yang ada. Salah satunya kebijakan pemerintah di bidang pendidikan yaitu dengan menerapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh ini diterapkan merupakan kebijakan pemerintah, khususnya Kemendikbud dan

Kemenristek, untuk mencegah perluasan penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah dan kampus (Puspensos, 2020).

Sistem pembelajaran yang digunakan selama pandemi Covid-19 ini dari sistem tatap muka menjadi sistem jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi digital. Hal ini merupakan salah satu pemanfaatan teknologi di dalam melakukan proses pembelajaran. Mahasiswa tidak akan terlepas dari kegiatan belajar serta kewajiban dalam mengerjakan tugas-tugas, baik itu yang bersifat akademis ataupun yang non akademis. Antara akademis dan non akademis harus seimbang, tetapi biasanya karena terlalu asik dengan kegiatannya sendiri sehingga tugas yang diberikan tidak diperhatikan. Dengan begitu mahasiswa menunda-nunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan (Atiyaf, 2019).

Perilaku menunda umumnya dikenal dengan prokrastinasi, namun lebih dikenal dalam lingkungan akademik disebut dengan prokrastinasi akademik. Dengan melakukan proses pembelajaran secara jarak jauh mahasiswa menjadi tidak konsisten dalam belajar serta tugas-tugas yang diberikan tidak terselesaikan dengan tepat waktu, bahkan tidak dikerjakan oleh mahasiswa itu sendiri (Wardoyo, 2020).

Perilaku prokrastinasi ini dapat terjadi saat ini akibat pembelajaran jarak jauh. Mahasiswa menunda dalam menyelesaikan tugas, dan buruknya dalam pengelolaan waktu yang dibuat. Perilaku tersebut dapat menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif (Burhan & Herman, 2019). Perilaku tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang kurang dalam mengelola dirinya dalam belajar. Sehingga muncul lah permasalahan dalam belajar mahasiswa. Ketika tidak bisa mengatur atau mengelola waktu belajarnya maka akan berdampak pada permasalahan dalam proses penyelesaian tugas akademik, yaitu perilaku mahasiswa yang menunda-nunda dalam penyelesaian tugas akademik (Muzaqi & Arumsari, 2014).

Perilaku prokrastinasi ini dapat menimbulkan permasalahan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Perilaku prokrastinasi dapat mengganggu dalam dua hal. Pertama, perilaku prokrastinasi ini dapat menciptakan masalah internal, pelaku

akan merasa bersalah atau menyesal setelah mendapatkan peringatan dari pihak pemberi tugas. Kedua, perilaku prokrastinasi ini dapat menciptakan permasalahan eksternal, pihak pemberi tugas akan nantinya akan dihadapkan pada proses tindak lanjut dari tugas yang sudah dikumpulkan tersebut juga nantinya akan terhambat (Basri, 2018).

Perilaku prokrastinasi sendiri bukan suatu perilaku yang baru. Sebelum pandemi Covid-19 di Indonesia permasalahan ini sudah banyak ditemukan, dan semakin menjadi di saat proses pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran daring ini memungkinkan mahasiswa berfungsi ganda yaitu sebagai mahasiswa dan sebagai anggota keluarga yang pastinya diiringi dengan tugas serta tanggungjawab yang mengiringi peran tersebut. Dengan begitu perilaku prokrastinasi kerap dapat terjadi pada diri mahasiswa (Sahid, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dari awal bulan Maret sampai dengan penelitian ini selesai bahwasannya mahasiswa banyak yang tidak dapat mengelola waktunya dengan baik, lebih sering melakukan kegiatan yang tidak penting bahkan membuang waktunya dengan asik bermain media sosial. Sehingga banyak mahasiswa yang menunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan seperti mengerjakan satu hari sebelum tenggang waktu atau bahkan beberapa jam sebelum *deadline*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “**Pengaruh Lingkungan Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Prokrastinasi Akademik (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Jakarta)**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Sebagian mahasiswa cenderung menunda dalam mengerjakan tugas-tugas akademik

- b. Prokrastinasi pengumpulan tugas meningkat dengan adanya proses pembelajaran jarak jauh ini.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, dapat diketahui faktor yang mempengaruhi prokrastinasi dalam pengumpulan tugas mahasiswa. Akan tetapi, masalah yang akan diteliti pada penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh Terhadap Prokrastinasi Pengumpulan Tugas.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian yang dapat diajukan adalah yaitu Apakah ada pengaruh lingkungan pembelajaran jarak jauh terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa P.IPS?

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian yang di dapat ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh.
  - b. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai bahan referensi atau bahan pembandingan bagi peneliti yang ingin mengkaji masalah yang relevan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi mahasiswa, dapat menambah wawasan peneliti tentang pembelajaran jarak jauh, dan prokrastinasi dalam pengumpulan tugas akademik. Dan mampu memahami sehingga lebih antisipatif terhadap kemungkinan hambatan yang dialami dalam pengumpulan tugas.